**POTENSI PEMANFAATAN SEJARAH LOKAL PESISIR SELATAN
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Sejarah pada Fakultas Sosial Universitas Negeri Padang*

Oleh:

**ASRIADI
16157/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**POTENSI PEMANFAATAN SEJARAH LOKAL PESISIR SELATAN
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA**

Nama : Asriadi
NIM/TM : 16157/2010
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. Zafri, M.Pd
NIP. 19590910 198603 1 003

Pembimbing II

Ridho Bayu Yefterson, S.Pd, M.Pd
NIP. 19490212 197503 1 001

Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Sabtu, 6 Januari 2018*

**Potensi Pemanfaatan Sejarah Lokal Pesisir Selatan dalam Pembelajaran
Sejarah di SMA**

Nama : Asriadi
NIM/TM : 16157/2010
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2018

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Zafri, M.Pd

1.

2. Sekretaris : Ridho Bayu Yefterson, S.Pd, M.Pd

2.

3. Anggota : Dr. Ofianto, M.Pd

3.

4. Anggota : Dr. Aisiah, M.Pd

4.

5. Anggota : Dr. Erianjoni

5.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asriadi
NIM/TM : 16157/2010
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Potensi Pemanfaatan Sejarah Lokal Pesisir Selatan dalam Pembelajaran Sejarah di SMA”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Januari 2018

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Erniyati, SS, M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

Saya yang Menyatakan

Asriadi
NIM. 16157/2010

METERAI
TEMPEL
15AB17AEF878953081
6000
ENAM RIBU RUPIAH

ABSTRAK

Asriadi. 16157: Potensi Pemanfaatan Sejarah Lokal Pesisir Selatan dalam Pembelajaran sejarah di SMA. **Skripsi**, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi Sejarah Lokal Pesisir Selatan yang relevan dan dapat dimanfaatkan dalam Pembelajaran Sejarah di SMA. Terutama pada materi Sejarah Indonesia zaman Hindu-Budha sampai Kotemporer serta bagaimana Pemanfaatannya di sekolah.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di Pesisir Selatan. Informan dalam penelitian ini adalah pelaku sejarah atau keturunan pelaku sejarah, Guru sejarah, Dosen sejarah, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Keabsahan data atau keakuratan data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik triangulasi data. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan interaktif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Potensi Sejarah Lokal Pesisir Selatan yang relevan dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah di SMA adalah : (1) Sejarah Indonesia Zaman Hindu-Budha adalah Kerajaan Inderapura. (2) Sejarah Indonesia Zaman Islam adalah Kesultanan Inderapura. (3) Sejarah Indonesia Zaman VOC adalah Sandiwara Batangkapas, Perang Bayang, Loji VOC di Pulau Cingkuak, Tambang Emas Salido. (4) Sejarah Indonesia Zaman Kolonial Belanda adalah Kehidupan Sosial-Ekonomi, dan Pendidikan Masyarakat Pesisir Selatan pada masa Kolonial Belanda. (5) Sejarah Indonesia Zaman Pergerakan Kebangsaan Indonesia adalah Perjuangan Tokoh Ilyas Yakub. (6) Sejarah Indonesia Zaman Jepang adalah Kehidupan Sosial-Ekonomi, dan Pendidikan Masyarakat Pesisir Selatan pada masa Pendudukan Jepang. (7) Sejarah Indonesia Zaman Kemerdekaan Indonesia adalah Perlawanan Rakyat Pesisir Selatan dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dari Belanda. Pemanfaatan sejarah lokal Pesisir Selatan dapat dilakukan dalam 2 kategori pertama sebagai materi belajar, kedua sebagai lawatan sejarah.

Kata Kunci : *Sejarah Lokal, Pembelajaran Sejarah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, Sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Potensi Pemanfaatan Sejarah Lokal Pesisir Selatan dalam Pembelajaran Sejarah di SMA.”** Tepat pada waktunya, selawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammada SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pendidikan di Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Erniwati, SS, M.Hum dan Bapak Dr. Ofianto, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Pogram Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
2. Bapak Drs. Zafri, M.Pd dan Bapak Ridho Bayu Yefterson, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II Yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Dr. Ofianto, M.Pd, Bapak Dr. Erianjoni dan Ibu Dr. Aisiah, M.Pd selaku penguji.
4. Bapak/Ibu Dosen dan pegawai Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Serta keluarga besar saya, Ayah (Nafrizal) dan Ibu (Ernis), Mamak saya (Hendri), buat kakakku (Nila Susanti), Mando (Aripios Jasman), Buat adik-adikku yang terus berjuang menamatkan pendidikan (Arisman, Lucia Rahmadani, Siska Febrina, Nadia Wulandari, Rahel Aprizalni) beserta kemenakan yang selalu saya cintai (Syifa Istiqomah, Afhika).
6. Kepada Maidella Fatmaranti Amd. Keb yang telah meluangkan waktu untuk terus mendorong dan memberikan batuan moril serta materil selama lima tahun ini.

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis selalu menerima saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan skripsi dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, memberikan manfaat dan menambah wawasan pembaca.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Konseptual.....	13
1. Pembelajaran Sejarah	13
2. Sejarah Lokal	18
B. Studi Relevan	24
C. Kerangka Berpikir.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Informan Penelitian.....	27
C. Pengumpulan Data	28
D. Triagulasi Data	30
E. Teknik Analisi Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34

B. Temuan Potensi Pemanfaatan Sejarah lokal Pesisir Selatan dalam Pembelajaran sejarah di SMA.....	37
1. Potensi Sejarah Lokal Pesisir Selatan yang Relevan dengan Pembelajaran Sejarah di SMA	37
C. Pemanfaatan Sejarah Lokal Pesisir Selatan dalam Pembelajaran Sejarah di SMA	73
a. Sebagai Meteri Belajar Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah di SMA	73
b. Sebagai Lawatan Sejarah	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	92

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka berfikir	25
Bagan 2. Skema Analisis Data Model Milles and Huberman.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Pesisir Selatan	34
--	----

DAFTAR TABEL

Table 1. Nama Sekolah Menengah Atas di Pesisir Selatan	35
Table 2. Potensi Sejarah lokal Pesisir Selatan	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	92
Lampiran 2. Instrumen Wawancara Penelitian	93
Lampiran 3. Data Informan.....	94
Lampiran 4. Bendera Kerajaan Inderapura, Kepala Patung dari perunggu	95
Lampiran 5. Makam Raja, Bekas Reruntuhan Istana, Ranji silsilah Kerajaan Inderapura	96
Lampiran 6. Perjanjian Painan	98
Lampiran 7. Loji VOC di Pulau Cingkuak	99
Lampiran 8. Tambang Emas di Salido.....	101
Lampiran 9. Mata uang East India Company untuk Sumatera	102
Lampiran 10. Photo Ilyas Yakub, Kediaman, Makam Ilyas Yakub	103
Lampiran 11. Tugu Renville	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I (Pasal I) dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada Bab II (Pasal II) dinyatakan pula bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan baik di sekolah dan di luar sekolah yang bertujuan untuk memberikan kecakapan hidup bagi peserta didik agar mampu memainkan peranannya dalam kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang, secara tradisional pendidikan diartikan sebagai suatu proses untuk membentuk tingkah laku, baik secara fisik, intelektual, emosional, maupun moral sesuai dengan nilai dan pengetahuan yang menjadi pondasi budaya dalam masyarakat (Mulyasa, 2013: 15). Proses pendidikan seperti yang

digambarkan oleh Mulyasa tentu saja bertujuan untuk membuat peserta didik tumbuh menjadi manusia dewasa yang berfikir dan berwawasan ilmu agar mampu menyesuaikan dengan kehidupannya sekarang dan masa akan datang yang bermartabat, berbudaya sehingga dapat hidup dan berkembang dalam budaya masyarakat setempat.

Dalam masa pembangunan dewasa ini, salah satu fungsi pendidikan adalah mengembangkan kesadaran nasional sebagai daya mental dalam proses pembangunan nasional dan identitasnya, struktur kepribadian nasional tersusun dari karakteristik peranakan yang tumbuh dan melembaga dalam proses pengalaman sepanjang kehidupan bangsa, dengan demikian kepribadian dan identitasnya bertumpu pada pengalaman kolektif, yaitu pada sejarahnya. Dalam konteks pembentukan identitas bangsa, maka pengetahuan sejarah mempunyai fungsi yang fundamental (Sartono Kartodirdjo, 1977: 69)

Sejarah merupakan mata pelajaran yang sangat berkaitan dengan pengembangan serta pembinaan sikap kebangsaan, semangat nasionalisme, cinta tanah air, berjiwa demokratis, dan patriotisme. Dalam pelajaran sejarah terdapat nilai-nilai yang sangat khas dan membedakannya dengan mata pelajaran lain. Menurut Kochhar (2008: 64), nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran sejarah dapat dikelompokkan menjadi nilai keilmuan, nilai informatif, nilai etis, nilai budaya, nilai politik, nilai nasionalisme, nilai internasional dan nilai kerja.

Pembelajaran sejarah di sekolah selama ini dianggap kurang menarik, bahkan membosankan dan dirasakan hanya sebagai rangkaian fakta-fakta yang berupa urutan tahun, tokoh dan peristiwa belaka hal ini disebabkan oleh materi yang disusun jauh dari lingkungan siswa terutama di Sumatera Barat dan khususnya Kabupaten Pesisir Selatan. Sementara itu, peristiwa dan peran tokoh dari daerah lain yang bisa jadi lebih banyak dan tidak kalah pentingnya, termasuk di Pesisir Selatan tidak pernah termuat dalam buku/bahan ajar atau pun sebagai sumber belajar dalam sejarah. Materi pembelajaran sejarah yang diberikan kepada siswa SD sampai dengan SMA pun tidak berbeda jauh. Contoh "mulai dari kerajaan Hindu-Budha seperti Kerajaan Kutai dan Proklamasi kemerdekaan Indonesia misalnya, sehingga terkesan membosankan.

Problema dari kejenuhan pembelajaran sejarah akhir akhir ini bukan saja merupakan opini yang muncul sekilas kepermukaan. pembelajaran sejarah yang sangat penting untuk membangkitkan kesadaran sejarah bangsa dan juga untuk menjadikan siswa menghargai kebinekaan yang telah menyatukan Rakyat Indonesia dibawah lambang Garuda dan Bendera Merah Putih dengan nama Indonesia, walaupun pembelajaran sejarah memegang peran penting kendala Kendal dalam proses selalu ada beberapa alasan bermunculan mulai dari letak kejenuhan mereka lebih pada sosok guru yang mengajar kurang profesional dalam mengajar sejarah. Banyak guru menyampaikan materi secara textbook, tanpa variasi, monoton, kurang humor, dan tetap menggunakan metode

ceramah yang membosankan. Banyak guru yang belum mempergunakan fasilitas media mengajar. Terkadang guru-guru yang berada di daerahpun tidak mempergunakan peta, foto, artefak sampai tidak mengoptimalkan fungsi teknologi pembelajaran yang berbasis internet atau multimedia sisi lain yang harus dikaji adalah mengenai isi materi tersebut dalam kurikulum yang ada selama ini ada, terutama dalam kurikulum sejarah di sekolah topik-topik yang muncul adalah topik yang jauh dari lingkungan siswa, maka sudah seharusnya mengaitkan apa yang terdekat dengan siswa.

Keberadaan sejarah Nasional yang dewasa ini hanya memaparkan mengenai fakta-fakta dalam sejarah global Indonesia saja dan mengenyampingkan sejarah lokal. Sejarah lokal sebenarnya juga memiliki peran penting dalam membangun komponen sejarah Nasional seutuhnya. Oleh karena itu pembahasan mengenai sejarah lokal sebagai upaya untuk menanamkan nilai karakter dan kesadaran lokal serta memelihara keunggulan lokal sangatlah penting.

Dalam konteks pembelajaran sejarah, sejarah lokal diperlukan untuk membangkitkan kesadaran sejarah nasional serta menghindarkan siswa dari ketidaktahuan terhadap nilai sejarah yang ada disekitarnya. Pembelajaran sejarah hendaknya dimulai dari fakta-fakta sejarah yang dekat dengan lingkungan tempat tinggal anak, baru kemudian pada fakta-fakta yang jauh dari tempat tinggal anak (Wasino, 2005: 1). Dengan

demikian sudah sewajarnya dalam pembelajaran dikenalkan tentang nilai-nilai sejarah lokal kepada setiap peserta didik.

Sejarah lokal Peisir Selatan yang dapat dijadikan materi dalam pembelajaran sejarah adalah Loji VOC di Pulau Cingkuak, seperti yang dijelaskan oleh Maryati (2004: 15) mengemukakan bahwa, sebuah bangunan yang bernama monumen mampu menghadirkan kepada generasi berikutnya pengalaman para nenek moyang dan para pendahulunya, dengan kata lain disini kita dihadapkan dengan suatu reaktualisasi pengalaman kolektif suatu bangsa yang disebut dengan sejarah. Monumen pahlawan dan situs situs sejarah sebagai sebuah memorial memiliki potensi sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, terutama generasi muda siswa terkait dengan sumber belajar.

Sejarah merupakan cerita tentang pengalaman kolektif suatu komunitas atau nasional dimasa lampau. Pada pribadi pengalaman membentuk kepribadian seseorang dan sekaligus menentukan identitasnya. Proses serupa terjadi pada kolektivitas, yakni pengalaman kolektifnya atau sejarahnya yang membentuk kepribadian nasional dan sekaligus identitas nasionalnya. Bangsa yang tidak mengenal sejarahnya dapat diibaratkan seorang individu yang telah kehilangan memorinya, ialah orang yang pikun atau sakit jiwa, maka dia kehilangan kepribadian atau identitasnya (Kartodirdjo, 1993: 50).

Pembelajaran Sejarah merupakan salah satu tujuan untuk mengenang apa yang terjadi dimasa lalu, bukan hanya sekedar untuk

mengenang masa lalu karena sesungguhnya kenangan pada masa lalu tersebut ada dua hal pertama mengenai masa masa indah tentang apa itu kejayaan yang kita miliki dimasa silam dan tokoh tokoh hebat yang harus dan patut kita contoh serta kita teladani dalam kehidupan sehari-hari. seperti tokoh Nasional sebut saja Hatta, Haji Agus salim pemikiran dan sifat mereka sangat luar biasa, Hatta dengan konsep Ekonominya dengan gebrakan Koperasi untuk memajukan kesejahteraan Rakyat Indonesia, itu baru pemikirannya lain lagi dengan sifat nasionalismenya yang patut kita contoh dalam memperjuangkan kemerdekaan, begitu juga dengan Haji Agus Salim yang begitu menjunjung Kebinekaan.

Kedua tokoh tersebut merupakan tokoh dari daerah Sumatera Barat dalam pembelajaran sejarah merupakan tokoh nasional, disisi lain tokoh daerah Pesisir Selatan juga mempunyai peran penting dalam masa-masa pergerakan kebangsaan, tokoh lokal tersebut adalah Ilyas Yakub yang berasal dari Bayang Utara. sifat serta pemikirannya patut kita contoh seperti bagaimana dia dengan ide Nasionalisme nya yaitu memadukan dua ideologi sekalipun yaitu tentang agama dan nasionalisme. sifat yang patut kita contoh adalah bagaimana dia rajin menuntut ilmu dan ikut aktif dalam setiap gerakan kebangsaan. Kedua, dari apa yang menjadi sebuah kenangan dimasa silam adalah kepahitan yang dialami oleh pendahulu pendahulu bangsa ini, orang tua, tokoh tokoh pahlawan, sungguh tak dapat dibayangkan bagaimana masyarakat Indonesia dibawah kekuasaan asing baik itu Belanda maupun Jepang.

Kesengsaraan adalah sebuah gambaran yang tak dapat dilukiskan dengan kata, apa yang terjadi secara nasional atau se-Indonesia, di Pesisir Selatan pun juga demikian rakyat dibawah bayang bayang kematian yang menakutkan. Tanam paksa kopi yang harus dikerjakan oleh masyarakat tanpa hasil yang memuaskan. Kepahitan itu sungguh akan menjadi pahit jika kita sebagai generasi bangsa ini tidak mengetahui dan mengabaikannya, bukan hendak mengingat masa lalu hanya ingin untuk menghargai jasa-jasa orang tersebut tentu saja dengan ini semua dengan pembelajaran sejarah akan muncul kesadaran terhadap apa yang terjadi di daerahnya terutama dalam pembelajaran sejarah dengan topik-topik lokal.

Pembelajaran sejarah berbasis lokal bukan saja muncul hari ini namun Pembelajaran sejarah lokal sudah ada sejak tahun 1994 yang berbasis kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif dimana kurikulum ini berpedoman pada Undang-undang No 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, tentunya hal ini sesuai dengan surat Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993.

Mengingat begitu pentingnya sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah maka perlu ditinjau kembali sejarah lokal itu sendiri sehingga sejarah lokal dapat tergali dan terpahami oleh siswa dengan baik, walaupun demikian tentu penting pula perhatian bagi pendidik atau guru dalam memahami sejarah lokal di daerahnya, paling tidak memahami serta paham dengan sejarah lokal di daerahnya tersebut terutama di daerah Pesisir Selatan dengan banyaknya ilmu, pengetahuan yang dimiliki oleh

sang guru terhadap sejarah lokal akan mampu mendisain materi ajar sejarah lokal dengan baik dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh murid dan berkesinambungan dengan kurikulum yang sedang berjalan baik itu kurikulum Ktsp atau kurikulum 13 sekalipun.

Berdasarkan hasil observasi sementara, wawancara dengan siswa siswa yang sekolah di SMAN 1 IV Nagari Bayang Utara, serta pengalaman peneliti selama sekolah di SMA selama tiga tahun menunjukkan bahwa masih sangat minim referensi buku sejarah lokal yang digunakan dalam proses pembelajaran sejarah. Dan tidak ada pembelajaran sejarah lokal dalam materi ajar tersebut dapat dikatakan pula guru belum mengaitkan sejarah lokal yang relevan dengan materi Sejarah Indonesia, Sehingga perlu diidentifikasi sejarah lokal di Pesisir Selatan kemudian dicocokkan dengan topik topik yang sesuai materi pelajaran sejarah di SMA mulai dari sejarah Indonesia Hindu-Budha sampai topik sejarah Indonesia hingga kemerdekaan. Penulis tidak memasukan potensi lokal Pesisir Selatan Dalam Sejarah Indonesia pada masa Pra-aksara dikarenakan tidak adanya bukti sejarah yang atau tulisan mengenai zaman ini.

Melihat permasalahan yang begitu kompleks diatas mengenai kejenuhan siswa dalam belajar sejarah, guru yang kurang Profesional ataupun bahan sejarah lokal kurang memadai, perlu kiranya diidentifikasi terlebih dahulu atau dicari apa-apa saja topik sejarah lokal yang relevan dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah di SMA. kemudian

setelah didapatkan tentunya dicoba bagaimana penyampaian sejarah lokal dalam pembelajaran baik itu tentang sumber, mengenai gurunya, media pembelajaran serta bagaimana untuk turun langsung menyaksikan peninggalan-peninggalan sejarah lokal yang ada di Pesisir Selatan secara langsung agar sejarah lokal tersebut dapat tersalurkan dengan baik. mengingat alokasi waktu dalam pembelajaran sejarah sangat singkat dan pendek, dari sudut pandang permasalahan tersebutlah penulis tertarik untuk meneliti tentang sejarah lokal yang ada di Pesisir Selatan terlepas dari status peneliti sebagai orang yang berasal dari daerah tersebut.

Sebuah keinginan yang kuat akan menghasilkan sebuah hasil yang baik dari sejarah lokal tersebut maka dari itu peneliti mengangkat judul dalam penelitian ini adalah **“POTENSI PEMANFAATAN SEJARAH LOKAL PESISIR SELATAN DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA”**

B. Batasan Masalah

Pembelajaran sejarah selama ini lebih menitik beratkan pada topik topik sejarah nasional dan sejarah lokal seperti dikesampingkan seperti tak memiliki peranan dan arti, maka dari itu peneliti membuat batasan masalah mengenai Potensi Pemanfaatan Sejarah Lokal Pesisir Selatan dalam pembelajaran sejarah di SMA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja potensi sejarah lokal Pesisir Selatan pada Zaman Hindu-Budha sampai dengan masa kotemporer yang relevan dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran sejarah di SMA
2. Bagaimana pemanfaatan sejarah lokal Pesisir Selatan dari zaman Hindu-Budha sampai dengan kotemporer dalam pembelajaran sejarah di SMA.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian Potensi Pemanfaatan Sejarah Lokal Pesisir Selatan dalam pembelajaran sejarah di SMA mempunyai tujuan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui potensi sejarah lokal Pesisir Selatan pada Zaman Hindu-Budha sampai dengan masa kotemporer yang relevan dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran sejarah di SMA
2. Untuk menjelaskan pemanfaatan sejarah lokal pesisir selatan dari zaman Hindu-Budha sampai dengan kotemporer dalam pembelajaran sejarah di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat terbagi atas 2, yaitu:

1. Akademis/teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran terutama tentang konsep-konsep yang berkenaan dengan topik-topik sejarah lokal Pesisir Selatan yang relevan dengan materi sejarah di SMA dan bagaimana pemanfaatan materi sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah Indonesia.

2. Praktis

Setelah dilakukan penelitian ini semoga menjadi :

- a. Bahan pertimbangan dan referensi bagi guru sejarah terutama bagi guru Sejarah di Pesisir Selatan agar mampu menerapkan topik topik sejarah lokal dengan topik topik dalam pembelajaran sejarah di sma. dan juga Sebagai sumber inspirasi dan ide dalam usaha mengembangkan pembelajaran sejarah agar meningkatkan minat belajar dan mutu pembelajaran sejarah.
- b. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan yang berarti dalam pembelajaran sejarah, sehingga dapat memotivasi belajar siswa agar lebih aktif dalam merespon pelajaran, dan mutu dari sekolah yang bersangkutan dapat menjadi lebih baik. Sehingga mampu

membuat usulan serta saran dalam kurikulum yang akan dimasukkan dalam pembelajaran sejarah di sekolah.

- c. Bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengembangan bahan ajar sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah .